

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku menjaga *personal hygiene* pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo dalam kategori baik sebanyak 45 siswi (52,9%).
2. Responden yang mengalami kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo sebagian besar mengalami keputihan (*leukorea/flour albus*) normal yaitu sebanyak 60 siswi (70,6%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara perilaku menjaga *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*leukorea/flour albus*) pada remaja putri kelas X di SMK Sawunggalih Kutoarjo Tahun 2011 dengan koefisien kontingensinya (keeratanya) yaitu masuk dalam kategori sedang (0,504).

B. Saran

1. Bagi Responden (Remaja)

Bagi responden yang telah mengetahui tentang perilaku menjaga *personal hygiene* agar lebih meningkatkan kebersihan daerah kemaluannya (kewanitaanya), sedangkan bagi remaja putri yang masih berperilaku cukup

atau kurang agar lebih aktif mencari informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

2. Bagi SMK Sawunggalih Kutoarjo

Bagi SMK Sawunggalih agar menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya masalah keputihan.

3. Bagi Dinas kesehatan

Bagi para pengambil keputusan bidang kesehatan untuk menentukan upaya atau program yang tepat dalam langkah menekan dampak negatif dari keputihan (*leukorea/flour albus*) bagi kalangan remaja serta dapat menemukan metode yang efektif untuk penanganan keputihan (*leukorea/flour albus*) agar tidak menyebabkan gejala kanker leher rahim.

4. Bagi STIKES A. YANI Yogyakarta

Bagi STIKES A. YANI agar menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi yang lebih lengkap khususnya masalah keputihan dan sebagai tambahan materi pembelajaran di kampus tentang kesehatan reproduksi.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian yang lebih luas mengenai masalah kesehatan reproduksi khususnya masalah keputihan (*leukorea/flour albus*) dan diharapkan dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.